



MANAJEMEN KURIKULUM TERPADU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA MTS DAARUS SUNNAH WANGON BANYUMAS TAHUN AJARAN 2024/2025

Atgi Diyah Susanti¹, Muflihin Al Mufti², Ahmad Rofi'i³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung

Email: shantysan68@gmail.com

Abstrak

Manajemen kurikulum terpadu merupakan strategi pendidikan yang bertujuan untuk menyelaraskan aspek akademik, spiritual, dan keterampilan hidup dalam satu sistem pembelajaran yang terintegrasi. MTs Daarus Sunnah Wangon Banyumas menerapkan kurikulum terpadu yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum lokal, khususnya dalam aspek keislaman. Implementasi kurikulum ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga kompetensi spiritual dan keterampilan yang aplikatif. Namun, dalam pelaksanaannya, madrasah menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kompetensi guru yang belum merata, serta kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara akademik dan tahfiz. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada empat aspek utama: pelaksanaan manajemen kurikulum terpadu, kendala dalam pelaksanaannya, upaya peningkatan mutu pendidikan, serta kendala dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di MTs Daarus Sunnah Wangon Banyumas dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum terpadu di MTs Daarus Sunnah Wangon telah dirancang secara sistematis untuk mengintegrasikan pendidikan akademik dan nilai-nilai Islami. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala melalui supervisi rutin, refleksi tahunan, dan keterlibatan stakeholder. Kendala utama dalam pelaksanaan kurikulum meliputi keterbatasan sarana, variasi tingkat pemahaman siswa, beban kerja guru yang tinggi, serta kompetensi sumber daya manusia guru yang belum sepenuhnya baik, yang turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, madrasah menerapkan strategi peningkatan mutu melalui pelatihan guru, pengelolaan waktu yang lebih fleksibel, serta peningkatan kerja sama dengan yayasan dan pihak eksternal. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum terpadu berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah berbasis pesantren. Oleh karena itu, disarankan agar madrasah terus mengembangkan inovasi dalam sistem pembelajaran, meningkatkan fasilitas pendukung, serta memperkuat pelatihan guru guna mengoptimalkan efektivitas kurikulum terpadu.

Kata Kunci : Manajemen Kurikulum Terpadu, Mutu Pendidikan, Madrasah

Abstract

Integrated curriculum management is an educational strategy aimed at harmonizing academic, spiritual, and life skills aspects within a single integrated learning system. MTs Daarus Sunnah Wangon Banyumas

implements an integrated curriculum that combines the national curriculum with the local curriculum, particularly in the aspect of Islamic education. The implementation of this curriculum aims to produce graduates who not only possess academic intelligence but also spiritual competence and practical skills. However, in its implementation, the madrasah faces several challenges, such as limited facilities, uneven teacher competency, and difficulties in maintaining a balance between academic subjects and tahfiz. Based on this background, this study focuses on four main aspects: the implementation of integrated curriculum management, challenges in its implementation, efforts to improve educational quality, and obstacles in enhancing the quality of education at this madrasah. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. The research was conducted at MTs Daarus Sunnah Wangon Banyumas, involving subjects such as the head of the madrasah, the vice principal of curriculum affairs, teachers, and students. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation and then analyzed thematically through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Triangulation techniques were applied to enhance data validity by comparing interview results with observations and obtained documents. Research findings indicate that the integrated curriculum management at MTs Daarus Sunnah Wangon has been systematically designed to integrate academic education with Islamic values. Curriculum evaluation is conducted regularly through routine supervision, annual reflection, and stakeholder involvement. The main challenges in curriculum implementation include limited facilities, varying levels of student comprehension, high teacher workload, and inconsistent teacher competency, all of which impact the effectiveness of learning. To address these challenges, the madrasah has implemented quality improvement strategies such as teacher training, more flexible time management, and enhanced collaboration with the foundation and external parties. This study concludes that integrated curriculum management significantly contributes to improving the quality of education in pesantren-based madrasahs. Therefore, it is recommended that the madrasah continue to develop innovations in the learning system, enhance supporting facilities, and strengthen teacher training to optimize the effectiveness of the integrated curriculum.

Keywords : Integrated Curriculum Management, Educational Quality, Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan manusia, baik dalam aspek umum maupun agama. Pendidikan tidak hanya menjadi kebutuhan mendasar untuk kemajuan zaman, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu untuk berkontribusi dalam masyarakat dan negara. Sebagai upaya strategis, pendidikan bertujuan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki idealisme nasional, kompetensi profesional, serta etika dan moral yang bermanfaat bagi kepentingan bangsa dan negara. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Desi Pristiwanti dkk. mendefinisikan pendidikan sebagai "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." Definisi ini mencerminkan esensi pendidikan sebagai proses pembentukan karakter dan kompetensi individu melalui bimbingan, pembelajaran, dan pembinaan.

Manajemen pendidikan adalah proses yang perlu diterapkan dalam dunia pendidikan agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Manajemen merupakan

sebuah proses perencanaan, dan pengontrolan sumber daya agar dihasilkan sesuatu yang efektif. Jika dikaitkan dalam dunia pendidikan, maka tujuan akhirnya adalah pada pendidikan tersebut. manajemen akan membentuk pendidikan tersebut menjadi lebih terarah sehingga hasilnya akan lebih baik. Untuk Lebih jelasnya, berikut pembahasannya.

Dalam konsep Islam, manajemen dalam melakukan suatu hal, terutama dalam bidang pendidikan, memiliki peran yang sangat penting. Islam mengajarkan bahwa setiap tindakan harus dilakukan dengan perencanaan yang baik, pertimbangan yang matang, dan evaluasi yang berkelanjutan agar mencapai hasil yang optimal. Elemen terpenting didalam penyelenggaraan Pendidikan diantaranya adalah kurikulum. Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting pada kegiatan Pendidikan, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum di atas sesuai dengan Undang-Undang Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin *curir* yang artinya palri dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Sehingga kurikulum diartikan sebagai trek dan lajur yang diikuti untuk mencapai tujuan. Di Indonesia, kurikulum pendidikan mengalami beberapa perubahan. Mulai dari Kurikulum 1947, Kurikulum 1994, Kurikulum 2006, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang telah digunakan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, pada tahun 2025, terdapat wacana perubahan menuju model Deep Learning, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman konsep dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Wacana ini masih dalam tahap pembahasan dan belum ditetapkan sebagai kurikulum nasional yang resmi.

Manajemen kurikulum pendidikan di sekolah terpadu merupakan pengintegrasian ilmu pengetahuan bersifat umum, Islam dan pembentukan kepribadian Islam pada proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pastinya manajemen kurikulum pendidikan terpadu akan membentuk kepribadian peserta didik. Ada banyak faktor yang mendukung dan menghambat, manajemen kurikulum harus mempunyai peran fungsi manajemen yang aplikatif. Keinginan selanjutnya kurikulum pada sekolah terpadu mampu dijadikan solusi dalam mengatasi kebodohan pada mutu dan kemampuan pada siswa siswi sekarang ini.

Manajemen kurikulum terpadu, khususnya di sekolah-sekolah berbasis Islam, memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu secara harmonis. Pengelolaan kurikulum terpadu melibatkan empat aspek utama: manajemen sumber daya manusia, manajemen pembelajaran, manajemen fasilitas, dan

manajemen evaluasi. Keempat aspek ini saling mendukung dalam menciptakan proses pendidikan yang holistik dan efektif. Dengan pendekatan yang aplikatif, manajemen kurikulum terpadu diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekaligus menjawab tantangan pembelajaran di era modern.

Penerapan kurikulum terpadu dalam dunia pendidikan memiliki urgensi yang signifikan, karena memungkinkan integrasi berbagai disiplin ilmu dan keterampilan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kompleks di abad ke- 21. Penelitian yang dipublikasikan dalam *International Journal of STEM Education* menyoroti bahwa kurikulum terpadu, khususnya dalam konteks STEM, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ilmiah dan teknologi.¹⁰ Selain itu, studi lain dalam *Review of Education* menemukan bahwa pendekatan kurikulum terpadu berkontribusi positif terhadap motivasi belajar dan kinerja akademik siswa.

Penerapan manajemen kurikulum terpadu di berbagai lembaga pendidikan, seperti sekolah dasar dan pesantren, menghadapi tantangan signifikan yang memerlukan perhatian khusus. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan modul ajar yang terintegrasi. Guru sering kali kesulitan menghubungkan berbagai mata pelajaran secara harmonis, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan yang memadai untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum terpadu. Selain itu, evaluasi kurikulum terpadu di pesantren juga menghadapi kendala dalam mengukur aspek spiritual dan karakter peserta didik. Aspek-aspek ini bersifat abstrak dan sulit diukur dengan instrumen evaluasi konvensional, sehingga diperlukan pendekatan evaluasi yang lebih holistik dan kontekstual untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang perkembangan peserta didik. Tantangan- tantangan ini menekankan pentingnya strategi yang komprehensif dalam implementasi manajemen kurikulum terpadu, termasuk peningkatan kapasitas guru dan pengembangan metode evaluasi yang sesuai.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, MTs Daarus Sunnah Wangon Banyumas menonjol dengan keunggulan dalam penerapan manajemen kurikulum terpadu. Madrasah ini menawarkan kelas IT selain program tahfidz dan bahasa Arab, menunjukkan komitmen dalam mengintegrasikan teknologi modern dengan pendidikan agama. Manajemen pengelolaannya bersifat modern dan terbuka terhadap kemajuan zaman, namun tetap berpegang teguh pada syariat Islam. Selain itu, kedisiplinan guru di MTs Daarus Sunnah lebih baik dibandingkan dengan pondok lain, di mana guru tidak

hanya datang, mengajar, dan pergi, tetapi juga berperan aktif dalam pembinaan siswa. Keunggulan-keunggulan ini menjadikan MTs Daarus Sunnah sebagai objek penelitian yang relevan untuk mengkaji efektivitas manajemen kurikulum terpadu dalam meningkatkan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di MTs Daarus Sunnah Wangon Banyumas dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kurikulum terpadu di MTs Daarus Sunnah Wangon tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam konteks madrasah berbasis pesantren, keterpaduan antara aspek akademik, tahfiz, serta pembentukan karakter Islami menjadi tantangan sekaligus keunggulan yang harus dikelola secara optimal. Oleh karena itu, analisis keterkaitan antara manajemen kurikulum terpadu dengan mutu pendidikan diperlukan untuk melihat sejauh mana efektivitas sistem ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi siswa, serta daya saing lulusan.

Terdapat beberapa aspek utama yang menghubungkan antara manajemen kurikulum terpadu dengan mutu pendidikan di MTs Daarus Sunnah Wangon:

a. Perencanaan Kurikulum yang Terpadu dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Pembelajaran

Perencanaan kurikulum terpadu di madrasah ini mengintegrasikan antara kurikulum nasional dan kurikulum khas pesantren. Dengan adanya perencanaan yang sistematis, pembelajaran dapat berjalan lebih terarah, baik dari segi alokasi waktu, distribusi mata pelajaran, maupun target pencapaian akademik dan spiritual. Mutu pendidikan meningkat ketika kurikulum yang dirancang mampu menjawab kebutuhan akademik dan non-akademik siswa tanpa menyebabkan beban belajar yang berlebihan.

b. Implementasi Kurikulum dan Dampaknya terhadap Kompetensi Guru

Keberhasilan manajemen kurikulum terpadu sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Di MTs Daarus Sunnah Wangon, terdapat pelatihan berkala bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap strategi pembelajaran berbasis proyek dan integrasi nilai-nilai Islam. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar akan lebih efektif dalam membimbing siswa, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan.

c. Supervisi dan Evaluasi sebagai Kontrol Mutu Pendidikan

Manajemen kurikulum terpadu yang diterapkan di madrasah ini mencakup sistem supervisi yang ketat dan evaluasi berkala. Dengan adanya supervisi terhadap pelaksanaan kurikulum, madrasah dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dilakukan secara rutin juga membantu dalam mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan memberikan solusi untuk perbaikan di masa mendatang, sehingga mutu pendidikan terus meningkat.

d. Keseimbangan antara Akademik dan Pengembangan Karakter Islami

Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari pembentukan karakter siswa. Kurikulum terpadu di MTs Daarus Sunnah Wangon dirancang untuk menyeimbangkan antara akademik, tahfiz, dan keterampilan hidup. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya unggul dalam aspek akademik tetapi juga memiliki kedisiplinan, integritas, dan nilai-nilai keislaman yang kuat. Hal ini membuktikan bahwa kurikulum terpadu mampu meningkatkan mutu pendidikan dalam arti yang lebih luas.

e. Keterlibatan Stakeholder dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Manajemen kurikulum terpadu di MTs Daarus Sunnah Wangon melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, serta yayasan. Keterlibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan, pengawasan, serta evaluasi kurikulum berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Ketika semua pihak memiliki peran dalam sistem pendidikan, maka efektivitas pelaksanaan kurikulum semakin optimal.

f. Dampak terhadap Output dan Outcome Pendidikan

Salah satu indikator utama dari mutu pendidikan adalah output dan outcome yang dihasilkan. Kurikulum terpadu di MTs Daarus Sunnah Wangon dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik tinggi tetapi juga hafal minimal 6 juz Al-Qur'an dan memiliki keterampilan hidup yang relevan. Dengan demikian, sistem ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan daya saing lulusan di tingkat pendidikan lanjut maupun dunia kerja.

Manajemen kurikulum terpadu terbukti memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Daarus Sunnah Wangon. Hal ini dibuktikan oleh beberapa studi. Salah satunya studi yang dilakukan oleh Thorburn & Collins dimana menunjukkan bahwa penerapan kurikulum terpadu meningkatkan pemahaman siswa melalui integrasi antara teori dan praktik dalam pembelajaran, yang selaras dengan pendekatan yang diterapkan di madrasah ini.¹⁹³ Dengan adanya keterpaduan antara aspek akademik, tahfiz, serta keterampilan hidup, siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas tetapi juga memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial.

Selain itu, penelitian Widya Ayuningsih et al. menegaskan bahwa penerapan kurikulum terpadu di lingkungan pendidikan Islam berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.¹⁹⁴ Dengan adanya sinergi antara pembelajaran berbasis proyek, evaluasi berkelanjutan, serta metode interaktif, siswa lebih mampu mengembangkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kurikulum yang menyatukan berbagai elemen pendidikan tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga memastikan bahwa siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.

Penelitian lain oleh Kimberly Mohr mengungkapkan bahwa fleksibilitas dalam manajemen kurikulum terpadu memungkinkan institusi pendidikan untuk lebih mudah menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.¹⁹⁵ Di MTs Daarus Sunnah Wangon, pendekatan ini terlihat dalam penerapan metode blended learning serta pembelajaran berbasis proyek yang lebih dinamis, sehingga siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa manajemen kurikulum terpadu tidak hanya meningkatkan mutu akademik tetapi juga memperkuat partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar.

Lebih lanjut, Nining Purwanti et al. menemukan bahwa integrasi nilai Islam dalam kurikulum mampu memperkuat pembentukan karakter siswa tanpa mengabaikan aspek akademik. Penerapan konsep ini di madrasah menunjukkan bahwa

keterpaduan antara mata pelajaran umum dan agama mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih seimbang dan harmonis. Dengan demikian, kurikulum terpadu berkontribusi dalam membangun generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak dan nilai moral yang kuat.

Kesimpulannya, berbagai penelitian mendukung argumen bahwa manajemen kurikulum terpadu berperan signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keterpaduan dalam kurikulum menciptakan keseimbangan antara aspek akademik, keterampilan hidup, serta nilai-nilai keislaman, yang pada akhirnya menghasilkan lulusan yang lebih kompetitif, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, model ini dapat menjadi pendekatan strategis bagi institusi pendidikan Islam lainnya yang ingin meningkatkan mutu pembelajaran secara komprehensif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum terpadu di MTs Daarus Sunnah Wangon telah dirancang secara sistematis untuk mengintegrasikan pendidikan akademik dan nilai-nilai Islami. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala melalui supervisi rutin, refleksi tahunan, dan keterlibatan stakeholder. Kendala utama dalam pelaksanaan kurikulum meliputi keterbatasan sarana, variasi tingkat pemahaman siswa, beban kerja guru yang tinggi, serta kompetensi sumber daya manusia guru yang belum sepenuhnya baik, yang turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, madrasah menerapkan strategi peningkatan mutu melalui pelatihan guru, pengelolaan waktu yang lebih fleksibel, serta peningkatan kerja sama dengan yayasan dan pihak eksternal. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kurikulum terpadu berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah berbasis pesantren. Oleh karena itu, disarankan agar madrasah terus mengembangkan inovasi dalam sistem pembelajaran, meningkatkan fasilitas pendukung, serta memperkuat pelatihan guru guna mengoptimalkan efektivitas kurikulum terpadu

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.